PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI METODE TOKEN EKONOMI DAN PEMBERIAN REWARD PADA KELOMPOK B TK IT PERMATA SUNNAH BANDA ACEH

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

ULFATUKHILLAH
1411070095

PROGRAM STUDI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PG PAUD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019

PENGESAHAN PERSETUJUAN

PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI METODE TOKEN EKONOMI DAN PEMBERIAN RIWARD PADA KELOMPOK B TK IT PERMATA SUNNAH BANDA ACEH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

ULFATUKHILLAH
NIM: 1411070095

Sekripsi ini telah diujikan pada tanggal 28 Agustus 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV,

Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN. 0128038801

Sekretaris/Pembimbing I/Penguji III,

Aulia Afrizal, M.Si
NIDN. 0124048304

Penguji I

Yusra, M.Ed
NIDN. 1310048601

Penguji II

Dewi Yunisari, M.Ed
NIDN. 1310069401

DAFTAR ISI

ABSTRAKS ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 9
1.5 Definisi Istilah 9

BAB II LANDASAN TEORITIS
2.1 Hakikat sikap tanggung jawab 11
2.2 Karakteristik anak usia dini 22
2.3 Perkembangan sosial anak usia dini 25
2.4 Penggunaan Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak 27
2.5 Tinjauan Tentang Teknik Token Economy 28
2.6 Kerangka berpikir 36

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 40
3.3 Populasi dan sampel Penelitian 40
3.4 Prosedur penelitian 42
3.5 Tehnik Pengumpulan Data 42
3.6 Instrumen Penelitian 42
3.7 Tehknik Analisis Data 44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil penelitian 46
4.2 Pembahasan 55

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 59

DAFTAR PUSTAKA **61**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Menurut Bredekamp dan Copple (Masitoh, 1997: 1) bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari usia 0-8 tahun. Akan tetapi istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan- rangsangan yang positif agar perkembangan anak berkembang dengan baik dari segi psikologis

maupun fisiknya. Anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (golden age). Masa golden age pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, sehingga orangtua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah sikap.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Nana Sudjana (1995: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan sebutan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oemar Hamalik (1990: 97) menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap. Pengembangan sikap diantaranya sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005: 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri

dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Berdasarkan observasi awal pada bulan agustus 2018 terlihat bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki anak kelompok B masih rendah dari 16 anak terdapat 10 anak yang sudah mampu bertanggung jawab dan 6 anak yang belum terlihat mampu bertanggung jawab seperti Anak tidak menyimpan peralatan makannya, Anak tidak menyimpan sepatu pada tempatnya, Anak tidak merapikan alat tulisnya, Anak tidak menyimpan kembali mainan setelah bermain. Menurut Thomas Lickona (2002:73) Ciri – ciri Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami.

Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu “Menyimpan Kembali Peralatan Makanan”, “Membereskan peralatan alat tulis”, ” Meletakan sepatu pada tempatnya”, dan “Membereskan peralatan mainannya”. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, dan anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan. Menurut peneliti, sikap tanggung jawab anak rendah dikarenakan terdapat tiga hal. Perlunya metode dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Seperti yang telah dikemukakan oleh

Moeslichatoen (2004:24) terdapat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode token ekonomi, dan metode pemberian tugas. Pembelajaran di TK IT Permata Sunnah perlu adanya metode pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar. Sejalan dengan pendapat Gordon, (1987: 17) metode pengajaran di Taman Kanak-kanak merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan pendidik akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap. Metode metode yang sering digunakan di sekolah untuk penguatan perilaku positif pada anak yaitu pemberian reward (penghargaan), yang pertama reward verbal yang berupa pujian dari guru. Dimana pujian diberikan ketika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Reward (penghargaan) tidak hanya berupa verbal, tetapi ada juga yang berupa non verbal salah satunya yaitu dengan metode token ekonomi. Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan dengan token koin emas.

Token itu kemudian dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadiahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boniecki (2003: 225) mengenai penggunaan token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi memotivasi siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasikan bahwa token ekonomi dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Token ekonomi yang digunakan untuk siswa ini berupa point atau permen. Token ekonomi ini juga dapat digunakan pada anak usia dini, jika pada siswa yang lebih besar token ekonomi yang digunakan berupa poin atau permen, sedangkan untuk anak usia dini dapat berupa sesuatu yang lebih menarik seperti kartu, koin, dan lain-lain.

Dibidang pendidikan Abikoff dan Hecttman (Davison 2006: 685) menyatakan bahwa yang diperlukan dalam penanganan perilaku anak dapat didasarkan pada prinsip pengkondisian operant. Program-program tersebut minimal menunjukkan keberhasilan jangka pendek dalam memperbaiki perilaku sosial dan akademik. Dalam penanganan tersebut, perilaku anak dipantau di rumah dan di sekolah, mereka diberi penguatan

untuk berperilaku sesuai harapan, contohnya tetap duduk di kursi dan mengejarkan tugas-tugas mereka. Sistem poin dan papan bintang merupakan komponen umum dalam program-program tersebut. Anak-anak yang menjelang remaja mendapatkan poin dan anak-anak yang lebih muda mendapatkan bintang karena berperilaku tertentu, anak-anak kemudian dapat menukar poin dan bintang mereka dengan hadiah. Fokus program operant ini adalah meningkatkan karya akademik, menyelesaikan tugas-tugas rumah atau belajar keterampilan sosial spesifik. Sungguh merupakan harapan bersama karakter tanggung jawab dapat terwujud dalam keseharian masyarakat yang dimulai sejak dini. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian riward pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian reward pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui Token ekonomi dan pemberian Riward pada pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah penelitian ilmiah terutama pada bidang pendidikan anak usia dini mengenai efektivitas pemberian

reward melalui metode token ekonomi sebagai peningkatan karakter tanggung jawab siswa di sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman

1.4.2.2 Sebagai masukan bagi tenaga pengajar di TK sebagai bahan kajian dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa sehingga siswa lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar.

1.4.2.3 Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pemberian reward melalui metode token ekonomi sebagai peningkatan karakter tanggung jawab siswa.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Reward (Penghargaan)

Reward berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindarikan dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

1.5.2 Metode Token Ekonomi

Token Ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

1.5.3 Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang diajarkan disekolah.

1.5.4 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun atau dari lahir sampai usia SD kelas awal (The National Association Education of Young Children). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik, intelegensi, sosial emosional, bahasa komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

1.5.5 Media

Cangara (2006: 119) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak

1.5.6 Metode

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode token ekonomi dan pemberian reward dapat meningkatkan karakter tanggung jawab anak.